FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA UMKM DI FILIPINA DAN INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Puti Alifa Rahmayudi

No. Mahasiswa: 20312471

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA UMKM DI FILIPINA DAN INDONESIA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Nama: Puti Alifa Rahmayudi

No. Mahasiswa: 20312471

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya yang tidak pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa penyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atas sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Maret 2024

Penyusun



(Puti Alifa Rahmayudi)

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA UMKM DI FILIPINA DAN INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

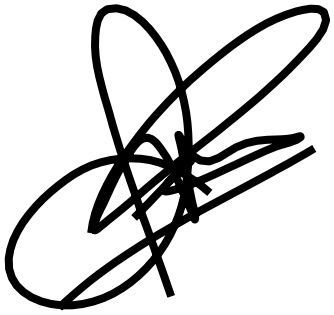
Nama: Puti Alifa Rahmayudi

No. Mahasiswa: 20312471

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 06 Maret 2024

Dosen Pembimbing,



(Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Ak., CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR â€“ FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA UMKM DI FILIPINA DAN INDONESIA

Disusun oleh : PUTI ALIFA RAHMAYUDI

Nomor Mahasiswa : 20312471

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 27 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak. .....

Penguji : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرحمن الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu memberi dukungan dan sangat menyayangi saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, Bapak Chicco dan Ibu Fitry, Oma Rosfirma, Seluruh Keluarga, serta seluruh Sahabat-Sahabatku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرحمن الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah, ridho, rahmat, rizki, dan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi dengan judul 'Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kinerja UMKM di Filipina dan Indonesia" ini tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu kriteria untuk memenuhi tugas akhir yakni Skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama masa studi dan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini, penulis mengalami tidak sedikit kendala, tetapi terdapat beberapa pihak yang turut terlibat bagi penulis yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama dari beberapa pihak serta Allah SWT sehingga kendala tersebut dapat diatasi dan penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu. Pihak-pihak tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. **Bapak Chicco** dan **Ibu Fitry** sebagai orang tua terbaik, orang tua hebat yang telah memberikan dukungan secara terus menerus, kasih sayang, cinta, serta doa untuk keberhasilan dan keselamatan selama penulis menempuh pendidikan.

2. **Oma Rosfirma** sebagai selalu nenek terbaik bagi penulis yang selalu memberikan doa terbaik untuk penulis dan selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
3. **Seluruh keluarga besar penulis** yang turut memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis.
4. **Bapak Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Ak., CA** selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah bersedia membantu penulis dengan menyediakan waktu, tenaga, dan masukan selama proses bimbingan penulisan skripsi hingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
5. **Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. **Badawi** selaku kerabat dekat penulis yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membantu, memberikan masukan, dan memberikan semangat untuk penulis selama penulisan skripsi ini.
7. **Qanita** dan **Salwa** selaku kerabat dekat penulis yang selalu memberi dukungan dan semangat selama penulisan skripsi ini.
8. **Seluruh teman jurusan Akuntansi angkatan 2020** yang telah menjadi teman sekaligus keluarga yang baik sejak awal penulis memulai perkuliahan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk segala dukungan, bantuan, dan kebaikan dari pihak-pihak tersebut. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan umat-Nya kesehatan dan membalas kebaikan pihak-pihak tersebut. Penulis menyadari hasil penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan untuk segala pihak yang membaca.

Jazakumullahu Khairan Katsiran.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 05 Maret 2024

Penyusun

Puti Alifa Rahmayudi

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di Indonesia dan Filipina. Sampel UMKM yang diteliti sebanyak 120 yang merupakan 100 UMKM di Indonesia dan 20 UMKM di Filipina dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teori *resource-based view (RBV)*. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sumber keuangan dan inovasi hijau tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Indonesia dan Filipina, kemampuan teknologi dan kemampuan pemasaran memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Indonesia dan Filipina. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak UMKM untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di Indonesia dan Filipina.

Kata Kunci: Kinerja UMKM, Inovasi Hijau, Sumber Keuangan, Kemampuan Teknologi, Kemampuan Pemasaran, Teori *Resource-Based View*

ABSTRACT

This study aimed to obtain emprical evidence regarding the factors influencing MSMEs performance in Indonesia and Philippines. This study included a sample of 120 MSMES, comprising 100 MSMEs from Indonesia and 20 MSMEs from Philippines, selected using a purposive sampling technique. The research utilized the resource-based view (RBV) theory, and data processing was conducted using SmartPLS 3 software. The findings from this study indicates that financial resources and green innovation do not positively influence the performance of MSMEs in Indonesia and the Philippines. However, technological capabilities and marketing capabilities exhibit a positive influence on the performance of MSMEs in both countries. This research serves as a valuable reference for MSMEs, providing insights into the factors influencing SMEs performance in Indonesia and the Philippines.

Keywords: *SMEs Performance, Green Innovation, Financial Resources, Technology Capabilities, Marketing Capabailites, Resource-Based View Theory*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Tujuan Penelitian 5
1.4. Manfaat Penelitian 5
1.5. Sistematika Penulisan 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
2.1 Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) 8
2.2 *Resource-Based View Theory (RBV)* 11
2.3 *Technological Capabilities* 13
2.4 *Green Innovation* 14
2.5 *Marketing Capability* 14
2.6 *Financial Resources* 15
2.7 Hipotesis Penelitian 19
2.7.1 Inovasi Hijau terhadap Kinerja UMKM 19
2.7.2 Kemampuan Teknologi terhadap Kinerja UMKM 20
2.7.3 Sumber Keuangan terhadap Kinerja UMKM 22
2.7.4 Kemampuan Pemasaran terhadap Kinerja UMKM 23
2.8 Kerangka Penelitian 24
BAB III METODE PENELITIAN 25

3.1 Populasi dan Sampel 25
3.1.1 Populasi 25
3.1.2 Sampel 25
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 26
3.3 Defisini Operasional Variabel 26
3.4 Pengukuran Variabel 28
3.5 Analisis Data 30
3.5.1 Partial Least Square SEM 30
3.5.2 Uji Model Pengukuran (Outer Model) 32
3.5.3 Uji Model Struktural (Inner Model) 34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 35
4.1 Pengumpulan Data 35
4.2 Karakteristik Responden 35
4.3 Uji Instrumen Penelitian 40
4.3.1 Deksriptif Variabel Penelitian 40
4.4 Uji Evaluasi Model 42
4.4.1 Uji Model Pengukuran (Outer Model) 42
4.4.2 Uji Model Struktural (Inner Model) 49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 62
5.1 Kesimpulan 62
5.2 Keterbatasan Penelitian 63
5.3 Saran 64
DAFTAR PUSTAKA xiv
LAMPIRAN xx
Lampiran 1 – Kuesioner Penelitian xx
Lampiran 2 – Data Mentah xxix

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 18

Tabel 3.1 Skala Likert 5 Point..... 26

Tabel 3.2 Operasional Variabel..... 28

Tabel 3.3 Pengukuran Variabel..... 30

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin 35

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden berdasarkan Usia..... 36

Tabel 4.3 Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Pemasaran..... 37

Tabel 4.4 Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis UMKM 37

Tabel 4.5 Klasifikasi Responden berdasarkan Omset Usaha Per Tahun 38

Tabel 4.6 Klasifikasi Responden berdasarkan Umur Usaha..... 39

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif..... 41

Tabel 4.8 Nilai Loading Factor Variabel 44

Tabel 4.9 Nilai Loading Factor Variabel Yang Memenuhi Convergent Validity. 46

Tabel 4. 10 Average Variance Extracted (AVE) 47

Tabel 4. 11 Cross Loadings..... 48

Tabel 4.12 Construct Reliability and Validity 49

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi..... 50

Tabel 4.14 Path Coefficient..... 52

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis..... 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Kuesioner Penelitian xx

Lampiran 2 – Data Mentah xxix

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi sebagai suatu entitas usaha produktif yang independen, hal ini berarti usaha tersebut dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha pada semua sektor ekonomi (Hanim & Noorman, 2018). Pada masa perkembangan perekonomian yang pesat saat ini, UMKM memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia karena terdapat banyak keterlibatan tenaga kerja pada UMKM (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). UMKM Indonesia saat ini memiliki tren yang positif yang dapat diartikan jumlah UMKM yang terus bertambah setiap tahun. PDB Nasional Indonesia mendapatkan kontribusi sebesar 60,5% dari kegiatan UMKM. Beralih kepada data yang dikeluarkan oleh Otoritas Statistik Filipina, jumlah usaha bisnis yang beroperasi di Filipina memiliki total sebanyak 1.109.684 bisnis usaha. Dari angka tersebut, sebanyak 1.105.143 (99,59%) merupakan UMKM. UMKM di Filipina juga memiliki peranan yang signifikan terhadap ketenagakerjaan, dari total pekerjaan yang tersedia, UMKM di Filipina memiliki kontribusi sebesar 65,10% terhadap ketenagakerjaan (Kementerian Perdagangan dan Industri Republik Filipina, 2022).

Dengan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian negara, UMKM diharapkan untuk terus meningkatkan persaingan dan menawarkan

hal-hal yang terbaru untuk terus mencapai tujuan bisnis. UMKM diperkirakan memiliki keterbatasan dalam sumber daya, terlebih di negara berkembang seperti Indonesia dan Filipina, keterbatasan sumber daya dapat menjadi hal yang perlu diperhatikan (Valdez-Juárez & Castillo-Vergara, 2021). Dengan kondisi seperti ini, penting bagi UMKM untuk mengetahui bagaimana cara mengelola bisnisnya agar dapat mencapai kinerja usaha yang optimum. Kinerja usaha dapat diartikan sebagai konsep dari keefektifan suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya (Nur & Zulkiffli, 2014). Kinerja suatu usaha dapat dipengaruhi oleh lingkungan kewirausahaan itu beroperasi, seperti budaya dan lingkungan nasional (Radzi et al., 2017). Penelitian ini berfokus kepada mengidentifikasikan faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di dua negara berbeda, Indonesia dan Filipina. Penelitian mengenai kinerja UMKM telah dilakukan oleh (Valdez-Juárez & Castillo-Vergara, 2021), (Tjahjadi et al., 2020), (Radzi et al., 2017), (Trieu et al., 2023a), dan (Chabbouh & Boujelbene, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Valdez-Juárez & Castillo-Vergara (2021) menyatakan bahwa kemampuan teknologi memiliki pengaruh yang positif terhadap inovasi terbuka yang tidak secara langsung memengaruhi kinerja UMKM, tetapi mempengaruhi melalui inovasi terbuka. Penelitian ini menyatakan bahwa inovasi terbuka dan inovasi hijau memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Tjahjadi (2020) menyatakan bahwa inovasi hijau memiliki pengaruh yang positif dan

secara langsung memengaruhi kinerja usaha. Selain itu, penelitian ini mengemukakan secara tersirat bahwa untuk mencapai kinerja usaha yang lebih baik, pemili UMKM harus dapat menyeimbangkan ekonomi, isu sosial, dan pertimbangan lingkungan dalam operasional bisnisnya. Penelitian yang dilakukan oleh Radzi (2017) menyatakan bahwa hanya penggunaan teknologi yang memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendapatkan bukti yang mencukupi untuk mendukung pernyataan bahwa kemampuan pemasaran dan sumber keuangan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Najafi-Tavani (2016) menyatakan bahwa kemampuan teknologi informasi mempunyai peranan dalam kinerja UMKM. Penelitian ini berfokus bagaimana cara pelaku UMKM memanfaatkan kemampuan teknologi informasi dalam menghadapi perkembangan pasar yang pesat dan meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini et al., (2022) melakukan pemahaman mengenai kinerja UMKM dengan fokus utama bahwa dampak lingkungan merupakan hal yang patut diperhatikan di negara berkembang. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa inovasi hijau sebagai variabel mediasi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja keberlanjutan suatu UMKM. Peneliti mengatakan bahwa inovasi hijau tidak hanya mendorong pelaku usaha memenuhi kewajiban atas dampak lingkungan, tetapi juga untuk mencapai keuntungan ekonomi.

Dalam penelitian ini menggunakan teori *Resource-Based View*. Penelitian dengan teori ini melakukan analisis dari intrepretasi sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan pemahaman bagaimana usaha suatu organisasi dapat mempertahankan *competitive advantage* (Madhani, 2010). Sumber daya dan kemampuan yang dijadikan tolok ukur dapat terdiri dari aset *tangible* dan aset *intangible* (Barney et al., 2001).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berinsitatif melakukan penelitian dengan judul **"Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja UMKM di Filipina dan Indonesia."**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan teknologi memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Dasmariñas dan Tangerang Selatan?
2. Apakah inovasi hijau memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Dasmariñas dan Tangerang Selatan?
3. Apakah kemampuan pemasaran memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Dasmariñas dan Tangerang Selatan?
4. Apakah sumber keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Dasmariñas dan Tangerang Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh kemampuan teknologi terhadap kinerja pada UMKM di Dasmariñas dan Tangerang Selatan.
2. Pengaruh inovasi hijau terhadap kinerja pada UMKM di Dasmariñas dan Tangerang Selatan.
3. Pengaruh kemampuan pemasaran terhadap kinerja pada UMKM di Dasmariñas dan Tangerang Selatan.
4. Pengaruh sumber keuangan terhadap kinerja pada UMKM di Dasmariñas dan Tangerang Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak lansgung untuk berbagai pihak, baik untuk kalangan akademisi maupun kalangan praktisi, antara lain:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di dua negara berbeda dan mempelajari perbedaan tersebut. Selain itu, peneliti mendapatkan manfaat pengalaman dalam mencari data dan mengolah data tersebut menjadi informasi yang bermanfaat.

2. Bagi UMKM

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM untuk menambah wawasan yang dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi kegiatan operasional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pemahaman UMKM dalam mengetahui tantangan yang dihadapi untuk mencapai kinerja optimal.

3. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan dasar penelitian yang sama, yaitu penelitian mengenai kinerja UMKM.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Penjelasan terhadap isi lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang yang menjadi dasar masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka menjelaskan mengenai uraian teori yang dijadikan dasar untuk mendukung penelitian, penelitian terdahulu, penjelasan variabel yang digunakan, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti seperti populasi dan sampel yang telah ditentukan, pengukuran sampel, pengukuran variabel, dan metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan merupakan hasil dari olah data yang telah dilakukan oleh peneliti dan data-data yang diperoleh dan pembahasan mengenai penemuan penelitian.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab simpulan dan saran menjelaskan kesimpulan penelitian. Selain itu, bab ini merupakan isian saran dari pihak terkait untuk penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

Pengertian mengenai UMKM telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro merupakan entitas ekonomi yang dimiliki perorangan dan/atau entitas usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria yang telah diterapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008.
2. Usaha Kecil merupakan entitas ekonomi yang dilakukan sendiri, dapat dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak berada atau tidak termasuk dalam cabang perusahaan yang dimiliki oleh Usaha Menengah atau Usaha Besar.
3. Usaha Menengah merupakan entitas ekonomi yang dilakukan sendiri, dapat dilakukan oleh perorangan perorangan atau badan usaha yang tidak berada atau tidak termasuk dalam cabang perusahaan yang dimiliki oleh Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan kriteria termasuk dalam jumlah kekayaan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008.

Dalam Peraturan Pemerintah UMKM Pasal 35 hingga Pasal 36, telah diatur mengenai kriteria kategori berdasarkan jumlah permodalan atau sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

   Entitas usaha dapat disebut dengan Usaha Mikro apabila memiliki modal usaha paling banyak sebesar Rp1.000.000.000,00 atau sebesar satu miliar rupiah dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha itu berdiri.

2. Usaha Kecil

   Entitas usaha dapat disebut dengan Usaha Kecil apabila memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 atau sebesar satu miliar rupiah sampai dengan Rp5.000.000.000,00 atau sebesar lima miliar rupiah dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha itu berdiri.

3. Usaha Menengah

   Entitas usaha dapat disebut dengan Usaha Menengah apabila memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 atau sebesar lima miliar rupiah sampai dengan Rp10.000.000.000,00 atau sebesar sepuluh miliah rupiah dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha itu berdiri.

Selanjutnya, Klasifikasi UMKM di Filipina diatur dalam Republic Act 9501 yang diatur oleh Departemen Perdangan dan Perindustrian sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

   Entitas usaha dapat disebutkan sebagai Usaha Mikro apabila memiliki aset kurang dari Rp830.000.000 atau setara dengan PHP9.000.000 dan memiliki karyawan tidak lebih dari sembilan.

2. Usaha Kecil

   Entitas usaha dapat disebutkan sebagai Usaha Kecil apabila memiliki aset lebih dari Rp830.000.000, tetapi tidak lebih dari Rp4.188.375.000 atau setara dengan PHP15.000.000 dan memiliki karyawan tidak lebih dari 99.

3. Usaha Menengah

   Entitas usaha dapat disebutkan sebagai Usaha Menengah apabila memiliki aset lebih dari Rp4.188.375.000 atau setara dengan PHP15.000.000, tetapi tidak lebih dari Rp27.929.756.00 dan memiliki karyawan lebih dari 99, tetapi tidak lebih dari 199.

Tidak sedikit pengusaha mikro yang berlokasi di Indonesia memiliki latar belakang ekonomi. Hal ini memotivasi pengusaha untuk melakukan kegiatan kewirausahaan untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, terdapat faktor keturunan seperti meneruskan usaha keluarga yang telah lama berjalan (Hanim & Noorman, 2018).

Dalam hal perekonomian, UMKM memegang peranan yang penting. Dalam hal ini UMKM mempunyai pengaruh karena dapat menambah lowongan tenaga kerja, menambahkan devisa melalui pendapatan daerah dan bentuk pajak. UMKM disebut dapat menawarkan

lapangan pekerjaan lebih cepat jika dibandingkan dengan sektor usaha lainnya.

2.2 *Resource-Based View Theory (RBV)*

Implementasi teori Resource-Based View (RBV) pada suatu perusahaan dengan cara menganalisis dan mengintepretasi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan pemahaman bagaimana suatu perusahaan dapet mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. Sumber daya yang disebutkan dalam teori merupakan sumber daya yang tidak mudah diperoleh atau dibeli. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya yang akan membawa perubahan terhadap suatu perusahaan (Barney Jay, 1991). Pada teori ini, sumber daya memiliki kriteria untuk dapat membantu perusahaan dalam mencapai *competitive advantage* dan performa berkelanjutan yang disebut dengan 'VRIN' (Madhani, 2010). Kriteria'VRIN' disebutkan sebagai berikut:

1. *Valuable*

   Sumber daya dapat dikatakan memiliki peranan yang bernilai apabila sumber daya tersebut memberikan nilai strategis terhadap perusahaan. Dengan adanya nilai strategis akan membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang pada pasar yang tersedia dan mengurangi ancaman pasar yang dapat terjadi.

2. *Rare*

   Sumber daya yang dapat menghasilkan *competitive advantage* bagi perusahaan adalah yang susah untuk ditemukan dan membuat

perusahaan tersebut menjadi unik dalam kalangan kompetitor. Persamaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menghasilkan *competitive advantage.* Hal ini disebabkan oleh perusahaan tidak dapat membuat strategi bisnis yang unik dibandingkan perusahaan yang memiliki sumber daya yang unik.

3. *Imperfect Imitability*

   Sumber daya dapat memberikan keuntungan apabila sumber daya yang dimiliki tidak dapat ditiru atau diimitasi. Hal ini berhubungan dengan kompetitor karena sumber daya dapat menjadi dasar untuk mencapai keuntungan kompetitif berkelanjutan apabila perusahaan kompetitor tidak dapat mendapatkan sumber daya yang sama.

4. *Non-Substitutability*

   Sumber daya yang tidak memiliki alternatif memiliki artian sumber daya tidak dapat disubstitusikan dengan alternatif sumber daya lainnya. Dengan kondisi seperti ini, kompetitor tidak dapat mencapai performa yang setara dengan menggantikan sumber daya dengan sumber daya alternatif lainnya.

Sumber daya harus membuat perusahaan dapat melakukan proses bisnisnya untuk mencapai nilai penjualan yang tinggi, biaya rendah, dan cara lainnya untuk menambahkan nilai finansial terhadap perusahaan. Sumber daya dapat dikatakan bernilai apabila dapat membuat perusahaan mampu mengimplementasikan strategi yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas (Barney Jay, 1991).

2.3 *Technological Capabilities*

Inovasi pada teknologi sangat diperlukan dalam suatu bisnis model yang dapat menciptakan kebutuhan untuk dapat menghadirkan penemuan terbaru dan peluang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang belum terpenuhi (Teece, 2010). *Technological capabilities* dapat diartikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam mengembangkan proses-proses terbaru, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia, dan menjadikan pengetahuan tersebut menjadi baik produk maupun jasa yang dapat meningkatkan kinerja usaha. Kapasitas teknologi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat menentukan sejauh mana kemampuan teknologi dapat meningkatkan inovasi perusahaan karena kemampuan teknologi dapat dilihat dari pengumulan informasi dan pengetahuan dari pelanggan, pemasok, dan karyawan dengan menggunakan alat digital (Valdez-Juárez & Castillo-Vergara, 2021).

Kemampuan teknologi mencakup proses produksi yang telah berjalan, teknologi, pengembangan produk baru, produksi, serta kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi. Keefektifan dalam kemampuan ini tergantung pada kondisi perubahan teknologi yang terjadi pada sektor usaha itu berjalan. Dengan artian, perusahaan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan tetap menyadari akan peluang dan tantangan yang dapat terjadi (Bil & Özdemir, 2021).

2.4 *Green Innovation*

Inovasi hijau merupakan proses inovasi yang melibatkan penghematan energi, pengurangan polusi, daur ulang limbah, dan menentukan proses produksi yang ramah lingkungan. Inovasi hijau merupakan inovasi yang mampu membuat perusahaan untuk mengurangi pengaruh negatif terhadap lingkungan (Tjahjadi et al., 2020). Dengan menerapkan inovasi hijau, pelaku UMKM dapat bersaing dengan perusahaan lain yang menerapkan inovasi hijau untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang sadar akan pentingnya produk ramah lingkungan. Oleh karena itu, UMKM mempunyai peluang untuk meningkatkan performa peduli lingkungan dan performa keuangannya (Tjahjadi et al., 2020). Perkembangan model inovasi telah berkembang dan saat ini tidak sedikit perusahaan yang menerapkan inovasi hijau. Beberapa studi menjalskan bahwa penerapan inovasi hijau membutuhkan sumber daya yang mencukupi, perhatian lebih kepada strategi yang berhubungan dengan lingkungan, dan menjalankan tanggung jawab sosial untuk benar-benar meningkatkan kepuasan pelanggan dan meningkatkan performa keuangan (Valdez-Juárez & Castillo-Vergara, 2021).

2.5 *Marketing Capability*

Kemampuan pemasaran (*marketing capability)* merupakan berbagai cara yang dilakukan oleh organisasi dalam meningkatkan kemampuan bisnis untuk dapat mempelajari dan memanfaatkan

pengetahuan mengenai target pasar dalam menanggapi perubahan pelanggan secara efektif dan efisien (Moi & Cabiddu, 2021). Kemampuan pemasaran memiliki pengaruh yang signfikan terhadap keefektifan dalam implementasi strategi pemasaran sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Najafi-Tavani et al., 2016).

Suatu perusahaan membutuhkan kemampuan pemasaran yang baik untuk meningkatkan keinginan para pelanggan dalam membeli produk yang mereka hasilkan. Dalam hal ini, UMKM mengalami hambatan untuk dapat memiliki fokus terhadap kemampuan pemasaran karena beberapa kendala seperti kurangnya arus kas dan keahlian dalam menangani hal-hal statistik yang berhubungan erat dengan pelanggan (Radzi et al., 2017). Kemampuan pemasaran dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan nilai dengan cara menyesuaikan produk dan jasa yang dihasilkan dengan kondisi pasar, memanfaatkan peluang pasar, dan menghindari ancaman dari kompetitor lain (Bil & Özdemir, 2021).

2.6 *Financial Resources*

Sumber daya keuangan termasuk dalam aset tangible. UMKM lebih sering mengalami keterbatasan yang diakibatkan oleh terbatasnya dana. Terbatasnya dana ini menyebabkan UMKM akan mengalami kesusahan untuk mengembangkan investasi perusahaannya. Sumber daya keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk perusahaan karena dengan terpenuhinya sumber daya keuangan akan menciptakan kelancaran operasional bisnis. Pelaku UMKM mengalami kesulitan yang lebih tinggi

karena memiliki sistem pengelolaan anggaran yang masih belum memadai karena bisnis yang dijalani masih dalam skala kecil (Radzi et al., 2017). Ketersediaan sumber daya keuangan merupakan kunci untuk memulai bisnis, mengadakan perkembangan, dan pertumbuhan bagi UMKM (Rupeika-Apoga & Danovi, 2015). Sumber daya keuangan UMKM berbeda dengan perusahaan besar. Secara skala ukuran perusahaan, UMKM tergolong ukuran kecil, tetapi tantangan yang dialami sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha, seperti defisiensi kredit dan volatitilas keuntungan. Jika UMKM tidak memiliki keuangan yang mencukupi, maka kemungkinan besar UMKM akan gulung tikar (Kim & Cho, 2020).

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Valdez-Juárez & Castillo-Vergara, 2021)	Independen: *(Technological Capabilities, Eco-Innovation)* Dependen: *Corporate Performance of SMEs*	Temuan dalam penelitian ini adalah tingkatan kemampuan UMKM dalam menggunakan teknologi memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap penerapan inovasi terbuka. Hal ini disebabkan oleh dengan pemanfaatan teknologi informasi, UMKM akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi, mengkomunikasikan informasi tersebut kepada tenaga kerja pada UMKM tersebut, dan

			meningkatkan proses operasional bisnisnya.
2	(Trieu et al., 2023a)	Independen: (*Technological Capabilities)* Dependen: *Firm Performance of SMEs*	Temuan dalam penelitian ini adalah peranan kemampuan teknologi informasi dan bagaimana cara mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap peningkatkan kinerja usaha. Kapasitas perusahaan yang memengaruhi variabel kemampuan teknologi dan kinerja bisnis.
3	(Tjahjadi et al., 2020)	Independen: (*Green Innovation)* Dependen: *Business Performance*	Temuan dalam penelitian ini adalah inovasi hijau memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja bisnis. Peneliti mengungkapkan bahwa peranan inovasi hijau adalah hal yang sangat perlu diperhatikan dalam memulai UMKM. Penerapan inovasi hijau dapat mendorong UMKM untuk mencapai kinerja usaha yang lebih baik, seperti tercapai efisiensi biaya, peningkatan laba, reputasi yang baik, dan peningkatan kualitas barang.

4	(Radzi et al., 2017)	Independen: (*Financial Resources, Marketing Capability)* Dependen: *Business Success*	Temuan dalam penelitian ini adalah keberhasilan dari UMKM yang menggunakan skema FELDA dipengaruhi oleh penggunaan teknologi dalam operasional bisnisnya. Selain itu, pemilik UMKM yang mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi pada proses dan aktivtias bisnisnya dapat meningkatkan pertumbuhan bisnisnya. UMKM yang memiliki keterbatasan dalam sumber keuangan mungkin mengalami hambatan dalam hal partisipasi aktivitas ekonomi. Akan tetapi, dengan penggunaan teknologi informasi, TI akan membantu UMKM untuk mencapai operasi *cost-effective.*
5	(Rustiarini et al., 2022)	Independen: *Green Innovation* Dependen: *Firm Performance*	Temuan dalam penelitian ini adalah terdapat inovasi hijau memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja keberlanjutan suatu usaha. Inovasi hijau mendorong pelaku usaha untuk memenuhi kewajibannya untuk dampak lingkungan dan dapat membantu mencapai keuntungan ekonomi.

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Inovasi Hijau terhadap Kinerja UMKM

Green innovation merupakan salah satu cara perusahaan dalam melakukan proses inovasi yang melibatkan proses penghematan energi, pengurangan polusi, daur ulang limbah, dan produksi produk ramah lingkungan (Tjahjadi et al., 2020). Selain itu, *Green Innovation* dapat dikatakan sebagai usaha perusahaan dalam mengembangkan baik produk maupun teknologi dengan rankga tujuan untuk mengurangi dampak buruk kepada lingkungan (Rodrigues & Franco, 2023). Perusahaan menerapkan inovasi hijau sebagai upaya dalam pengurangan limbah yang berasal dari proses produksi (Tjahjadi et al., 2020). UMKM dapat meningkatkan kinerja yang dilakukan dengan memproduksi dan menjual produk yang ramah lingkungan untuk mencakup kebutuhan pelanggan dengan kesadaran atas lingkungan yang meningkat. Inovasi hijau memegang peranan yang penting untuk membantu UMKM dalam mencapai keunggulan kompetitif dalam bersaing pada masa kesadaran lingkungan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Tjahjadi (2020) menyatakan bahwa inovasi hijau memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang menerapkan inovasi hijau akan menciptakan kinerja bisnis yang lebih baik seperti efisiensi biaya, peningkatan keuntungan, dan mendapatkan reputasi yang baik dari masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh

Rustiarini (2022) menjadikan inovasi hijau sebagai variabel mediator yang memiliki pengaruh antara *intellectual capital,* kinerja keuangan, dan kinerja kestabilan perusahaan. Dalam penelitian tersebut, dinyatakan bahwa penerapan inovasi hijau memberikan dorongan bagi perusahaan untuk memenuhi tidak hanya tanggung jawab terhadap lingkungan, tetapi juga mendorong UMKM untuk dapat mencapai inovasi hijau.

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1: Inovasi hijau memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

2.7.2 Kemampuan Teknologi terhadap Kinerja UMKM

Technological Capabilities merupakan sejauh mana sebuah perusahaan dalam memahami cara untuk mengembangkan proses operasional dan produk yang baru, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki, dan menjadikan pengetahuan tersebut menjadi suatu produk atau jasa (Valdez-Juárez & Castillo-Vergara, 2021). Pada masa globalisasi saat ini, pelaku UMKM harus beradaptasi dengan penggunaan teknologi untuk dapat bersaing. Dengan teknologi, UMKM mendapatkan keuntungan operasional dengan efisiensi biaya, sebagai contoh dengan penggunaan e-*marketplace* dapat membantu UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dan mengurangi biaya produksi dengan mencari pemasok yang menawakan harga yang lebih rendah, tetapi tetap pada harga yang

bersaing (Radzi et al., 2017). Kemampuan teknologi merupakan faktor yang penting untuk dapat mencapai keunggulan kompetitif untuk bersaing perkembangan digitalisasi yang pesat (Trieu et al., 2023a). Dalam hal ini, UMKM dapat menggunakan teknologi-teknologi baru untuk menciptakan operasional yang lebih terstruktur dengan manfaat pengurangan biaya dan penghematan energi. Selain itu, UMKM dapat memanfaatkan alat-alat digital untuk memasarkan produk mereka dan memperluas jangkauan pasar dengan mudah.

Penelitian yang dilakukan oleh Valdez-Juárez & Castillo-Vergara (2021) menyatakan bahwa kemampuan teknologi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini disebabkan oleh pelaku UMKM tidak berhasil memanfaatkan ketersediaan teknologi. Ulasan penelitian yang dilakukan oleh Prasanna et al., (2019) menyatakan bahwa ketersediaan akan teknologi dalam suatu entitas usaha merupakan hal yang perlu diperhatikan karena dengan ketersediaan tersebut membuat suatu usaha dapat memperluas pasar mereka dengan cepat dan efisien. Beberapa pelaku UMKM memiliki pandangan berbeda dalam menerapkan teknologi pada usahanya. Beberapa menanggapi adanya teknologi secara positif untuk membawa inovasi baru dan beberapa menggangap bahwa teknologi dapat menjadi ancaman dan perubahan yang tidak biasa.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Kemampuan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

2.7.3 Sumber Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Financial Resources merupakan suatu peranan penting bagi sebuah perusahaan untuk dapat menjalankan operasional bisnisnya. Pelaku UMKM tidak sedikit mengalami hambatan dalam mencari sumber keuangan dan mempunyai sistem pengelolaan dana yang kurang memadai. Sumber keuangan merupakan hal yang penting untuk memastikan kegiatan bisnis dapat berjalan sehingga dibutuhkan jumlah yang memadai untuk memulai operasional dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia seperti mengadakan pelatihan. Penelitian yang dilakukan oleh Radzi (2017) menyatakan bahwa sumber keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifkan terhadap kinerja UMKM. Hal ini mungkin disebabkan oleh penelitian ini dilakukan di negara berkembang, Malaysia, yang saat ini bertumpu kepada sektor publik untuk membantu perkembangan usaha mereka. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kusuma et al. (2023) menyatakan bahwa sumber keuangan tidak memiliki pengaruh yang sebagai variabel moderasi keunggulan kompetitif hijau yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Entitas usaha dengan sumber keuangan yang baik dapat dibandingkan dengan usaha pesaing untuk menentukan apakah usaha tersebut sudah mencapai tingkat kinerja yang baik atau buruk (Radzi et al., 2017).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Sumber Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

2.7.4 Kemampuan Pemasaran terhadap Kinerja UMKM

Marketing Capability merupakan kemampuan perusahaan dalam meraih nilai guna yang merupakan aset *tangible* dan *intangible* untuk mendapatkan pemahaman mengenai kebutuhan pelanggan yang rumit dan terus berganti dan untuk mendapatkan reputasi yang baik (Najafi-Tavani et al., 2016). Kemampuan pemasaran dapat menjadi salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dengan adanya diferensiasi strategi melalui pembuatan dan pengembangan produk-produk baru dapat membantu perusahaan mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki (Radzi et al., 2017). Pelaku UMKM yang dapat memfasilitasi pelanggan dengan pelayanan yang baik dapat meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu, dengan tingkat persaingan yang tinggi, situasi ini mendorong UMKM untuk meningkatkan kemampuan pemasaran untuk bersaing dengan perusahaan besar. Penelitian yang dilakukan oleh Radzi (2017) menyatakan bahwa kemampuan pemasaran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini mungkin disebabkan oleh sampel perusahaan yang tidak memenuhi karakteristik sehingga terjadi kontradiktif data. Penelitian lain yang dilakukan oleh Najafi-Tavani

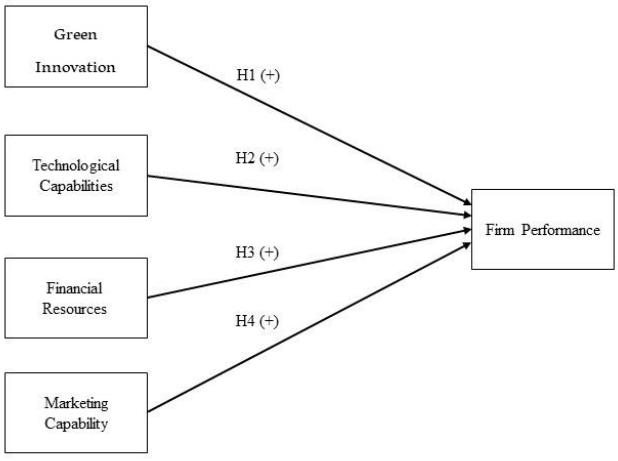
et al., (2016) menyatakan bahwa kemampuan pemasaran berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan produk baru. Kemampuan pemasaran merupakan hal yang harus dilakukan dalam strategi pemasaran karena dengan adanya kemampuan pemasaran ini membuat entitas usaha dapat mencapai kepuasaan pelanggan, membangun tingkat kepercayaan pelanggan, dan meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Kemampuan Pemasaran memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM.

2.8 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah diuraikan di atas, kerangka penelitian dalam penulisan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi memiliki defisini sebagai area generalisasi yang dapat terdiri atas objek/subjek yang telah disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat diteliti dan dapat diambil ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM yang berada di Tangerang Selatan, Indonesia dan Dasmariñas, Filipina.

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dan *purposive sampling. Non-probability sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dengan cara tidak memberikan peluang yang sama kepada populasi yang telah dipilih menjadi suatu sampel. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel menggunakan pertimbangan yang ditentukan (Sugiyono, 2019). Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah teknik *convenience sampling.* Dengan artian teknik penentuan sampel didasarkan pada kemudahan untuk peneliti. Dalam

penelitian ini, pertimbangan sampel yang diambil oleh peneliti adalah UMKM yang berada di wilayah Tangerang Selatan dan Dasmariñas.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal langsung dari sumber penelitian, yakni sampel yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebaran kuesioner. Kuesioner berisi kumpulan pertanyaan untuk mengukur variabel yang wajib dijawab oleh responden. Dalam pengukurannya, kuesioner penelitian ini menggunakan skala likers 5 poin untuk mengukur pendapat responden, yakni: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (RR), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Tabel 3.1

Skala Likert 5 Point

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

3.3 Defisini Operasional Variabel

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel

dependen atau yang dapat disebut sebagai variabel output merupakan variabel yang dipengaruhi karena terdapat variabel independen. Variabel independen atau yang dapat disebut dengan variabel stimulus merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab dari adanya perubahan atau terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *technological capabilities, eco-innovation, marketing capability,* dan *financial resources.* Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lima variabel beserta definisi yang disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2

Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Sumber
1	*Technological Capabilities*	Kemampuan perusahaan dalam merancang proses-proses yang baru untuk dapat mengembangkan produk, meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia, dan menjadikan pengetahuan tersebut menjadi produk atau jasa yang akan meningkatkan kinerja usaha.	(Valdez-Juárez & Castillo-Vergara, 2021)
2	*Green Innovation*	Inovasi produk dan proses yang melibatkan aktivitas penghematan energi, pengurangan polusi, daur ulang limbah, dan desain produk ramah lingkungan.	(Tjahjadi et al., 2020)

3	*Marketing Capability*	Kemampuan pemasaran untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mempelajari dan memanfaatkan informasi dan pengetahuan tentang target pasarnya dalam menanggapi perubahaan keinginan pelanggan secara efektif dan efisien.	(Moi & Cabiddu, 2021)
4	*Financial Resources*	Sumber keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk memastikan kegiatan operasional berjalan dengan lancar. Sumber keuangan yang cukup dibutuhkan bagi perusahaan untuk melakukan investasi berkelanjutan dan untuk mempertahankan daya saing perusahaan.	(Radzi et al., 2017)
5	*Firm Performance*	Kinerja usaha merupakan hasil akhir dari usaha perusahaan dalam mengatur sumber daya yang dimilikinya. Kinerja suatu perusahaan menggambarkan bagaimana perusahaan mengatur sumber dayanya yang dapat menjadi perhitungan tingkat keberlangsungan perusahaan.	(Tjahjadi et al., 2020)

3.4 Pengukuran Variabel

Untuk dapat mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat beberapa indikator pada setiap variabel yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang telah disajikan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pengukuran Variabel

Variabel	Item Pertanyaan	Referensi
Technological Capabilities	Bisnis kami menggunakan teknologi informasi untuk membantu membuat keputusan.	(Valdez-Juárez & Castillo-Vergara, 2021), (Salisu & Abu Bakar, 2020).
	Bisnis kami menggunakan teknologi informasi untuk bernegosiasi dengan pemasok.	
	Bisnis kami memiliki teknologi informasi yang lebih baik dibandingkan dengan kompetitor.	
	Bisnis kami memiliki karyawan yang kompeten untuk mengoperasikan teknologi informasi.	
Firm Performance	Terdapat kenaikan kontribusi margin dari bisnis yang kami jalankan (biaya + pengeluaran, pendapatan).	(Valdez-Juárez & Castillo-Vergara, 2021)
	Terdapat kenaikan laba dari bisnis yang kami jalankan.	
	Terdapat kenaikan penjualan dari bisnis yang kami jalankan.	
	Bisnis kami mampu menjual produk dengan kualitas yang baik dengan harga yang terjangkau dan mengirimkannya tepat waktu.	
Green Innovation	Bisnis kami menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan.	(Tjahjadi et al., 2020), (Chen et al., 2006).
	Produk yang kami jual merupakan produk yang ramah lingkungan.	
	Kami selalu berinovasi untuk dapat menghasilkan produk yang tidak merusak lingkungan.	
	Bisnis kami secara efektif telah mengurangi emisi zat atau limbah berbahaya dalam proses produksi.	

Marketing Capability	Bisnis kami memiliki kemampuan untuk menemukan solusi cepat terhadap perubahan kebutuhan pelanggan.	(Radzi et al., 2017)
	Bisnis kami memiliki citra dan reputasi yang baik.	
	Bisnis kami memiliki produk dengan kualitas yang baik.	
	Bisnis kami memiliki pengetahuan yang baik tentang pelanggan dan kebutuhan mereka.	
Financial Resources	Bisnis kami memiliki praktik dan sistem akuntansi yang baik untuk mengelola operasi kami.	(Radzi et al., 2017)
	Bisnis kami memanfaatkan dukungan keuangan dan hibah publik.	
	Bisnis kami mengamati laporan keuangan mengenai penjualan, pembelian, laporan laba rugi, dan neraca.	
	Bisnis kami memiliki basis keuangan yang baik serta sumber daya keuangan yang memadai.	

3.5 Analisis Data

3.5.1 Partial Least Square SEM

Salah satu model pengukuran untuk menganalisis hubungan antara variabel dapat dilakukan dengan *Structural Equation Modeling* (SEM). Penelitian dengan metode ini memiliki beberapa kelebihan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari suatu model pengukuran. Kemampuan untuk menganalisis beberapa variabel dalam satu model yang sama menjadikan model pengukuran ini bermanfaat untuk penelitian. Model SEM memiliki beberapa jenis model persamaan struktural seperti analisis jalur atau *path analysis* dan analisis faktor konfirmasi atau

confirmatory factor analysis. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis jalur atau sering disebut sebagai PLS-SEM. Analisis jalur dipergunakan untuk mengukur hubungan sebab akibat antara beberapa variabel. Analisis jalur diterapkan dalam dua bagian, sebelum dan seudah melakukan regresi atau yang dapat disebut sebagai diagram jalur masukan atau diagram jalur keluaran. Peran diagram jalur masukan dan diagram keluaran adalah sebagai penanda hubungan sebab akibat antar variabel (Rahadi, 2023).

Langkah pertama dalam melakukan analisis jalur adalah dengan membuat kerangka penelitian dan menghubungkan kotak variabel dengan panah yang menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam model PLS-SEM terdapat dua elemen, model struktural atau yang disebut dengan *inner model* dan pengukuran model atau yang dapat disebut dengan *outer model*. Model PLS-SEM cocok digunakan untuk penelitian yang memiliki ukuran sampel yang kecil dan memiliki model yang lebih rumit (Jr et al., 2021).

Dengan menggunakan metode analisis data *Partial Least Square SEM* dan teori *Resource-Based View* yang memiliki fokus terhadap bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan kemampuan yang dimiliki dapat menjadi keunggulan terus meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang berfokus kepada pengelolaan sumber daya, yaitu sumber keuangan, inovasi hijau dan variabel yang berfokus kepada kemampuan, yaitu kemampuan teknologi,

kemampuan pemasaran untuk mengukur pengaruh variabel indepenen terhadap kinerja UMKM sebagai variabel dependen.

3.5.2 Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Uji model pengukuran atau yang dapat disebut dengan *outer model* merupakan salah satu unsur dari model jalur yang merupakan kumpulan indikator dan hubungan sebab akibat dengan konstruknya (Jr et al., 2021). Setelah melakukan uji model pengukuran akan menghasilkan sebuah nilai yang berguna untuk analisis uji validitas reliabilitas. Nilai reliabilitias konstruk tersebut mencakup *convergent validity, discriminant validity,* dan *composite reliability.*

a. *Convergent Validity*

Hasil nilai dari validitas konvergen menunjukkan hubungan nilai suatu *loading factor* pada variabel laten dengan indikatornya. Nilai dari validitas konvergen ditentukan dari korelasi antar item skor dengan skor konstruk yang telah dihitung menggunakan PLS (Robinson Sihombing & Ade Marsinta Arsani, 2022). Nilai *loading factor* yang dapat dikatakan sebagai valid apabila mencapai angka 0.708 atau lebih tinggi. Namun, nilai *loading factor* sebesar 0.70 dianggap sangat mendekati angka 0.708 sehingga nilai 0.70 dapat dikatakan valid (Hair et al., 2017). Nilai validitas konvergen juga dapat didapatkan dengan menggunakan average variance extracted (AVE) pada setiap konstruk penelitian dalam model. Nilai AVE dikatakan valid jika mencapai nilai > 0.5. AVE memiliki format sebagai berikut:

$$\text{AVE} = \frac{\sum_{i=1}^{n} \lambda_i^2}{n}$$

b. *Discriminant Validity*

Hasil nilai dari validitas diskriminan memiliki kegunaan untuk mengetahui apakah suatu konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Diskriminan yang memadai dapat ditandai dengan cara membandingkan nilai loading faktor pada konstruk yang telah ditentukan wajib lebih besar jika dibandingkan dengan konstruk lainnya (Robinson Sihombing & Ade Marsinta Arsani, 2022). Nilai dari validitas diskriminan menunjukkan tingkat perbedaan suatu konstruk dengan konstruk lainnya dalam suatu model penelitian (Jr et al., 2021).

c. *Composite Reliability*

Hasil nilai dari uji reliabilitas menunjukkan pengukuran konsistensi reliabilitas yang berbeda dengan *crobach's alpha*. Pada uji reliabilitas tidak mengasumsikan indikator *loading* yang sama. Pada SEM, uji reliabilitas dapat ditunjukkan dengan confirmatory factor analysis (CFA) (Rahadi, 2023). Nilai dari uji reliabilitas yang dapat diterima dalam penelitian adalah 0.60 hingga 0.70, nilai uji reliabilitas yang termasuk dalam kriteria tersebut dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik (Jr et al., 2021). CR memiliki format sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + (\sum \epsilon_i)}$$

3.5.3 Uji Model Struktural (Inner Model)

Uji model struktural atau yang dapat disebut dengan *inner model*. Uji model strukturan dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel laten. Pokok dalam memperhitungkan hubungan antar konstruk dengan variabel indikator yang berhubungan adalah dengan *measurement theory* (Jr et al., 2021). *Measurement theory* sangat bermanfaat guna mendapatkan hasil analisis yang bermanfaat dari seluruh analisis yang dapat dilakukan PLS-SEM. Pengukuran pada uji model struktural mencakup *r square* dan pengujian hipotesis.

a. R Square

Salah satu uji pada model struktural dapat dinilai dengan r square atau yang dapat disebut dengan koefisien determinasi. Nilai r square digunakan untuk menganalisis proposi pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Untuk dapat dikatakan telah mencapai nilai R square yang baik, terdapat beberapa kriteria yaitu sebesar 0.67 dikatakan kuat, 0.33 dikatakan moderat, dan 0.19 dikatakan lemah (Vinzi et al., 1998).

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis atau yang dapat disebut dengan uji *bootstrapping* yang dilakukan pada Smart PLS. Uji hipotesis dilakukan untuk menilai kemungkinan bahwa hipotesis dalam penelitian tersebut benar. Dalam menguji hipotesis, terdapat dua yang akan melewati pengujian yang disebut dengan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti memiliki kriteria yaitu UMKM yang melakukan operasional bisnisnya di Tangerang Selatan, Indonesia dan Dasmariñas, Filipina. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner secara daring menggunakan *google form* untuk UMKM Indonesia dan penyebaran kuesioner fisik untuk UMKM Filipina. Jumlah responden kuesioner dalam penelitian ini adalah 120 responden yang memiliki usaha dalam bidang dagang, jasa, dan manufaktur. 100 responden merupakan UMKM yang beroperasi di Indonesia dan 20 responden merupakan UMKM yang beroperasi di Filipina.

4.2 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis pemasaran UMKM, jenis UMKM, omset per tahun UMKM, dan umur usaha

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	33	27.5%
Perempuan	87	72.5%
Jumlah	120	100%

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 4.1 mengenai klasifikasi jenis kelamin responden, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden perempuan yang berpatisipasi lebih dominan dibandingkan dengan responden laki-laki. Hal ini ditunjukkan dengan angka 72.5% merupakan responden perempuan dan 27.5% responden laki-laki.

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
Kurang dari 20 tahun	4	3.3%
20 tahun	3	2.5%
21 – 25 tahun	53	44.2%
26 – 30 tahun	32	26.7%
31 – 35 tahun	2	1.7%
36 – 40 tahun	11	9.2%
41 – 45 tahun	9	7.5%
46 – 50 tahun	4	3.3%
Lebih dari 50 tahun	2	1.7%
Jumlah	120	100%

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 4.2 mengenai klasifikasi umur responden, dapat disimpulkan bahwa dari total 120 responden, mayoritas responden berada di angka 44.2% dengan jumlah 53 responden yaitu kategori umur 21 hingga 25 tahun, mayoritas kedua berada di angka 26.7% dengan jumlah 32 responden yaitu kategori umur 26 hingga 30 tahun. Selanjutnya,

untuk kategori umur dengan jumlah terendah berada di angka 1.7% yaitu kategori umur 31 hingga 35 tahun dan lebih dari 50 tahun.

Tabel 4.3 Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Pemasaran

Jenis Pemasaran	Jumlah	Persentase
Offline	23	19.2%
Online	12	10%
Offline dan Online	85	70.8%
Jumlah	120	100%

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 4.3 mengenai klasifikasi jenis pemasaran UMKM, dapat disimpulkan bahwa jenis pemasaran yang dilakukan oleh UMKM di Indonesia dan Filipina terbanyak adalah pemasaran offline dan online atau keduanya dengan angka 70.8% dengan jumlah 85 UMKM dari 120 UMKM.

Tabel 4.4 Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis UMKM

Jenis UMKM	Jumlah	Persentase
Dagang	100	83.4%
Jasa	16	13.3%
Manufaktur	4	3.3%
Jumlah	120	100%

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 4.4 mengenai klasifikasi jenis UMKM, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi subjek penelitian ini jumlah paling banyak merupakan UMKM dengan jenis usaha dagang berada di angka angka 83.14% dengan jumlah 100 UMKM dan jumlah paling sedikit berada di angka 3.3% dengan jumlah 4 UMKM.

Tabel 4.5 Klasifikasi Responden berdasarkan Omset Usaha Per Tahun

Omset Usaha per Tahun	Jumlah	Persentase
Kurang dari 25 juta	55	45.8%
25 juta – 50 juta	19	15.8%
51 juta – 75 juta	13	10.8%
76 juta – 100 juta	15	12.5%
100 juta – 200 juta	6	5%
200 juta – 500 juta	5	4.2%
500 juta – 1 milyar	2	1.7%
1 milyar – 2,5 milyar	5	4.2%
2,5 milyar – 7,5 milyar	0	0%
7,5 milyar – 15 milyar	0	0%
15 milyar – 30 milyar	0	0%
30 milyar – 50 milyar	0	0%
Jumlah	120	100%

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 4.5 mengenai omset usaha per tahun, dapat disimpulkan bahwa dari 45.8% UMKM atau sama dengan 55 UMKM mendapatkan penghasilan pada setiap tahun pada kategori kurang dari 55 juta.

Tabel 4.6 Klasifikasi Responden berdasarkan Umur Usaha

Umur Usaha	Jumlah	Persentase
Kurang dari 1 tahun	5	4.16%
1 tahun – 5 tahun	91	75.83%
6 tahun – 10 tahun	17	14.16%
11 tahun – 15 tahun	2	1.66%
16 tahun – 20 tahun	1	0.833%
Lebih dari 20 tahun	4	3.33%
Jumlah	120	100%

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 4.6 mengenai umur usaha UMKM, dapat disimpulkan bahwa jumlah paling banyak sebesar 75.83% UMKM atau setara dengan 91 UMKM telah menjalankan operasional usahanya selama satu hingga lima tahun. Jumlah paling sedikit sebesar 0.8333% atau setara dengan satu UMKM telah menjalankan usahanya selama 16 tahun hingga 20 tahun.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Deksriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat penggunaan statistika univariat. Analisis univariat dapat digunakan untuk menganalisis satu variabel dalam penelitian. Untuk melakukan pengukuran terhadap instrumen penelitian, digunakan statistika univariat dalam penelitian ini seperti mean, median, dan standar deviasi dari masing-masing variabel seperti inovasi hijau, kemampuan teknologi, sumber keuangan, kemampuan pemasaran, dan kinerja usaha. Pada kuesioner yang disebarkan melalui platform *google form* digunakan penilaian skala Liker 5 poin, dengan poin 1 memiliki makna sangat tidak setuju dan poin 5 memiliki makna sangat setuju. Setelah menghitung nilai interval didapatkan skala likert 5 poin memiliki batasan sebagai berikut:

1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Setuju (STS)

1,81 – 2,60 = Tidak Setuju (TS)

2,61 – 3,40 = Ragu – Ragu (RR)

3,41 – 4,20 = Setuju (S)

4,21 – 5,00 = Sangat Setuju (SS)

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif

Name	N	Min	Max	Mean	*Std. Deviation*
Kemampuan Teknologi	120	7.00	20.00	16.225	2.47496
Inovasi Hijau	120	7.00	20.00	16.7750	2.70531

Kemampuan Pemasaran	120	9.00	20.00	17.5333	1.92696
Sumber Keuangan	120	8.00	20.00	16.2833	2.4380
Kinerja Usaha	120	9.00	20.00	16.7167	2.26476

Berdasarkan tabel telah disajikan pada tabel 4.7 mengenai analisis stratistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 responden yang disajikan dalam nilai n. Dalam tabel ini juga ditunjukkan nilai minimal, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk setiap variabel dalam penelitian ini yang dapat diintepretasikan sebagai berikut:

1. Variabel kemampuan teknologi dalam penelitian ini mempunyai nilai minimum dengan angka 7 dan nilai maksimum dengan angka 20.
2. Variabel inovasi hijau dalam penelitian ini mempunyai nilai minimum dengan angka 7 dan nilai maksimum dengan angka 20.
3. Variabel kemampuan pemasaran dalam penelitian ini mempunyai nilai minimum dengan angka 9 dan nilai maksimum dengan angka 20.
4. Variabel sumber keuangan dalam penelitian ini mempunyai nilai minimum dengan angka 8 dan nilai maksimum dengan angka 20.
5. Variabel kinerja usaha dalam penelitian ini mempunyai nilai minimum dengan angka 9 dan nilai maksimum dengan angka 20.

4.4 Uji Evaluasi Model

Pengukuran model dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software statistika yaitu SmartPLS dengan versi 3.0. Terdapat dua uji evaluasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu *outer model* dan *inner model.*

4.4.1 Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Uji Model Pengukuran dilakukan untuk dapat mendeskripsikan hubungan sebab-akibat antara konstruk dan indikator variabel penelitian. Dalam uji model pengukuran atau yang kerap disebut dengan *outer model*, terdapat dua jenis model pengukuran yang disebut dengan *exogenous latent variables* dan *endogenous latent variables*. Perbedaan yang mendasari antar keduanya adalah *exogenous latent variables* mendeskripsikan konstruk yang akan menjelaskan konstruk lain yang terdapat dalam suatu model penelitian dan *endogenous latent variables* mendeskripsikan konstruk yang digunakan dalam suatu model penelitian (Hair et al., 2017).

Uji model pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas konvergen, uji keandalan komposit, dan uji validitas diskriminan. Penelitian ini melakukan uji validitas konvergen untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian untuk menilainya dengan konstruk yang sama. Sedangkan, penelitian ini melakukan uji validitas diskriminan untuk mengetahui apakah model penelitian yang telah dirumuskan untuk menilai konstruk tertentu tidak memiliki korelasi dengan model yang mengukur konstruk berbeda. Validitas diskriminan dalam

penelitian ini dilakukan dengan teknik pemuatan silang atau *cross loading* yang memiliki makna suatu indikator harus memiliki angka yang lebih tinggi pada konstruk induknya sendiri jika dibandingkan dengan konstruk lain pada model penelitian. Uji keandalan komposit dilakukan untuk menilai seberapa efektif variabel yang mendasari konstruk yang terlah disajikan pada model persamaan struktural. Nilai dari *composite reliability* harus mencapai nilai > 0.7 untuk dapat dikatakan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya (Rahadi, 2023).

4.4.1.1 *Convergent Validity*

Validitas konvergen atau yang kerap disebut dengan *convergent validity* merupakan pengukuran yang menunjukkan hubungan atau korelasi antara nilai konstruk dan indikator. Validitas konvergen dapat dinilai melalui *loading factor* pada setiap indikator variabel dalam penelitian. Nilai yang harus dicapai untuk dapat dikatakan valid adalah sebesar 0.7 atau dapat dilihat dari nilai *average variance extracted* dengan minimal nilai menyentuh angka 0.5 (Hair et al., 2017). Berikut di bawah telah disajikan tabel nilai *loading factor* pada setiap indikator variabel penelitian ini.

Tabel 4.8 Nilai *Loading Factor* Variabel

Variabel	Indikator	*Loading Factor*
Inovasi Hijau (IH)	IH1	0.742
	IH2	0.769

	IH3	0.804
	IH4	0.805
Kemampuan Pemasaran (KP)	KP1	0.640
	KP2	0.761
	KP3	0.715
	KP 4	0.717
Kemampuan Teknologi (KT)	KT1	0.597
	KT2	0.663
	KT3	0.799
	KT4	0.768
Kinerja Usaha (KU)	KU1	0.799
	KU2	0.792
	KU3	0.698
	KU4	0.650
Sumber Keuangan (SK)	SK1	0.759
	SK2	0.505
	SK3	0.770
	SK4	0.779

Pada tabel 4.8 mengenai nilai *loading factor* pada indikator variabel, dapat disimpulkan bahwa pada variabel Inovasi Hijau (IH) keseluruhan indikator variabel memenuhi standar *loading factor* dengan angka terendah

mencapai angka 0.742 dan angka tertinggi sebesar 0.805. Dengan ini, indikator variabel Inovasi Hijau (IH) dapat dikatakan memenuhi validitas konvergen.

Selanjutnya, pada variabel Kemampuan Pemasaran (KP) terdapat satu indikator yang tidak mencapai angka 0.7 yaitu pada indikator KP1 yang hanya mencapai angka 0.640. Dengan demikian, indikator KP1 akan dihapus karena tidak reflektif terhadap variabel Kemampuan Pemasaran (KP).

Sementara itu, pada variabel Kemampuan Teknologi (KT) terdapat dua indikator yang tidak mencapai angka 0.7 yaitu pada indikator KT1 yang hanya mencapai angka 0.597 dan KT2 yang hanya mencapai angka 0.663. Dengan demikian, indikator KT1 dan KT2 akan dihapus karena tidak reflektif terhadap variabel Kemampuan Teknologi (KT).

Hal yang sama dengan variabel Kinerja Usaha (KU) terdapat dua indikator yang tidak mencapai angka 0.7 yaitu pada indikator KU3 yang hanya mencapai angka 0.698 dan KU4 yang hanya mencapai angka 0.650. Maka dari itu, indikator KU3 dan KU4 akan dihapus karena tidak reflektif terhadap variabel Kinerja Usaha (KU).

Kemudian, pada variabel Sumber Keuangan (SK) terdapat satu indikator yang tidak mencapai angka 0.7 yaitu pada indikator SK2 yang hanya mencapai angka 0.505. Maka dari itu, indikator SK2 akan dihapus karena tidak reflektif terhadap variabel Sumber Keuangan (SK).

Tabel 4.9 Nilai *Loading Factor* Variabel Yang Memenuhi

Convergent Validity

Variabel	Indikator	*Loading Factor*
Inovasi Hijau (IH)	IH1	0.742
	IH2	0.769
	IH3	0.805
	IH4	0.804
Kemampuan Pemasaran (KP)	KP2	0.761
	KP3	0.715
	KP 4	0.717
Kemampuan Teknologi (KT)	KT3	0.829
	KT4	0.786
Kinerja Usaha (KU)	KU1	0.801
	KU2	0.794
Sumber Keuangan (SK)	SK1	0.759
	SK3	0.770
	SK4	0.779

Tabel 4.10 *Average Variance Extracted (AVE)*

Item	*Average Variance Extracted (AVE)*
Inovasi Hijau	0.609
Kemampuan Pemasaran	0.504

Kemampuan Teknologi	0.571
Kinerja Usaha	0.543
Sumber Keuangan	0.611

Berdasarkan tabel 4.10 telah disajikan mengenai nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap variabel dalam penelitian, nilai *Average Variance Extracted* menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi kriteria angka lebih besar dari 0.5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini dapat dikatakan absah dan memenuhi standar uji validitas konvergen.

4.4.1.2 *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan atau yang kerap disebut dengan *discriminant validity* merupakan pengukuran suatu konstruk yang dapat membedakan dengan konstruk lainnya dengan menggunakan standar empiris. Maka dari itu, nilai validitas diskriman menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki keunikan dan tidak dapat digantikan oleh konstruk lainnya pada suatu model. Pada umumnya, nilai *cross loading* yang digunakan untuk menentukan validitas diskriminan dari setiap indikator pada variabel. Pada tabel 4.11 telah disajikan nilai *cross loading* setiap indikator variabel, nilai tersebut menunjukkan bahwa suatu tes konstruk tidak memiliki hubungan dengan tes yang mengukur konstruk lainnya berbeda (Rahadi, 2023).

Tabel 4.11 ***Cross Loading***

	IH	KP	KT	KU	SK
IH1	**0,741**	0,416	0,245	0,299	0,437
IH2	**0,769**	0,269	0,359	0,247	0,479
IH3	**0,805**	0,396	0,375	0,399	0,377
IH4	**0,804**	0,412	0,297	0,385	0,474
KP2	0,368	**0,761**	0,344	0,419	0,380
KP3	0,339	**0,715**	0,379	0,371	0,417
KP4	0,281	**0,717**	0,360	0,340	0,269
KT3	0,309	0,418	**0,829**	0,411	0,370
KT4	0,342	0,408	**0,786**	0,353	0,358
KU1	0,327	0,404	0,334	**0,801**	0,424
KU4	0,355	0,397	0,274	**0,648**	0,277
SK1	0,321	0,447	0,255	0,315	**0,752**
SK3	0,431	0,391	0,374	0,292	**0,781**
SK4	0,527	0,383	0,468	0,432	**0,810**

4.4.1.3 *Composite Reliability*

Tabel 4.12 ***Construct Reliability and Validity***

	Composite Reliability
IH	0.862
KP	0.802
KT	0.798

KU	0.825
SK	0.825

Berdasarkan tabel 4.12 mengenai nilai *composite reliability*, dapat dikatakan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria nilai *composite reliability* dengan seluruh angka berada di atas 0.7. Angka CR tertinggi terdapat pada variabel Inovasi Hijau (IH) dan nilai terendah terpadat pada variabel Kemampuan Teknologi (KT). Nilai CR diharapkan memiliki angka di atas 0.7 untuk dapat dikatakan mencapai keandalan konstruk (Gefen et al., 2000).

4.4.2 Uji Model Struktural (Inner Model)

Uji Model Struktural atau yang kerap disebut dengan *inner model* dapat diukur dengan melihat nilai *r-square, r-square* yang telah disesuaikan, *f square,* dan bootstrapping. Uji model struktural dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan sebab akibat antar variabel laten yang merumuskan suatu model penelitian (Hamid & Anwar, 2019).

4.4.2.1 *R-Square (R^2)*

R-square atau yang disebut dengan nilai koefisien determinasi merupakan nilai statistik yang memiliki tujuan untuk mengetahui ukuran varians pada variabel dependen yang dapat digambarkan oleh variabel independen dalam suatu penelitian (Rahadi, 2023). Nilai koefisien determinasi menggambarkan kekuatan prediksi model struktural yang akan diuji. Rentang nilai koefisien determinasi diharapkan berada dalam rentang

0 hingga 1, terdapat kriteria nilai *r-square* untuk dinilai kuat dengan angka mendekati 0.67, dinilai moderat untuk angka mendekati 0.33, dan dinilai lemah untuk angka mendekati 0.19 (Vinzi et al., 1998). Nilai *r-square* dalam penelitian ini telah disajikan pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi

	R Square	***R Square Adjusted***
Kinerja Usaha	0.358	0.336

Berdasarkan tabel 4.13 mengenai nilai koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai *r-square* dalam penelitian ini mencapai angka 0.358 dan *r-square adjusted* mencapai angka 0.336. Dengan artian, nilai tersebut menggambarkan kekuatan pengaruh variabel Inovasi Hijau (IH), Kemampuan Teknologi (KT), Kemampuan Pemasaran (KP), Sumber Keuangan (SK) terhadap Kinerja Usaha (KU) UMKM di Indonesia dan Filipina adalah sebesar 35,8%. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dikatakan moderat.

4.4.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui software SmartPLS versi 3 yang menghasilkan data yang telah disajikan pada tabel *path coefffjcient* dengan nilai tersedia yaitu nilai *original sample, sample mean,* standar deviasi, *t statistic,* dan *p values.* Nilai yang disajikan pada tabel *path coefficients* memiliki makna jika mendekati nilai sebesar +1, maka menujukkan bahwa hubungan antara kedua konstruk semakin kuat. Dengan

demikian, jika mendekati nilai sebesar -1, maka menunjukkan bahwa hubungan antara kedua konstruk tersebut bersifat negatif (Hair et al., 2017).

Nilai *t-statistic* dan *p-values* dapat dimaknai dengan ketentuan seperti berikut apabila nilai *t-statistic* lebih kecil daripada 1,96 dan nilai *p-values* lebih besar daripada 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis tersebut ditolak. Dengan demikian, apabila nilai *t-statisctic* lebih besar daripada 1,96 dan nilai *p-values* lebih kecil daripada 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis tersebut diterima. Selanjutnya, nilai *original sample* menunjukkan hubungan dari variabel independen dalam penelitian ini terhadap kinerja usaha UMKM memiliki pengaruh yang positif atau negatif.

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini ditentukan melalui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, penulis telah menentukan beberapa hipotesis yang akan mengindikasikan hubungan sebab dan akibat antar variabel untuk mendapatkan pengetahuan faktor dan variabel apa yang akan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha UMKM di Indonesia dan Filipina. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: Inovasi hijau tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

   H1: Inovasi hijau memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
2. Ho: Kemampuan teknologi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H2: Kemampuan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

3. Ho: Sumber Keuangan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

   H3: Sumber Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

4. Ho: Kemampuan Pemasaran tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM.

   H4: Kemampuan Pemasaran memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM.

Tabel 4.14 *Path Coefficient*

Item	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
IH → KU	0,151	0,165	0,125	1,212	**0,226**
KP → KU	0,291	0,294	0,086	3,397	**0,001**
KT → KU	0,167	0,177	0,085	1,973	**0,049**
SK → KU	0,141	0,142	0,085	1,654	**0,099**

Berdasarkan tabel 4.14 mengenai nilai *path coefficient,* dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hipotesis yang diterima yaitu pada variabel Kemampuan Pemasaran (KP) dan Kemampuan Teknologi (KT) dan terdapat dua hipotesis yang tidak diterima yaitu pada variabel Inovasi Hijau (IH) dan Sumber Keuangan (SK). Penjelasan lebih rinci mengenai hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

Pada variabel Inovasi Hijau (IH) diketahui bahwa nilai *original sample* mencapai angka 0.151 dengan nilai positif yang memiliki makna bahwa variabel IH memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Usaha (KU) UMKM di Indonesia dan Filipina. Selain itu, nilai *t-statistic* mencapai angka 1.212 yang merefleksikan nilai *p-values* lebih dari 0.05 yakni mencapai angka 0.226. Maka dari itu, hipotesis H1 tidak diterima.

Selanjutnya, variabel Kemampuan Pemasaran (KP) diketahui bahwa nilai *original sample* mencapai angka 0.291 dengan nilai positif yang memiliki artian bahwa variabel KP memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Usaha (KU) UMKM di Indonesia dan Filipina. Selain itu, nilai *t-statistic* mencapai angka 3.397 yang merefleksikan nilai *p-values* kurang dari 0.05 yakni mencapai angka 0,001. Maka dari itu, hipotesis H2 diterima.

Kemudian, variabel Kemampuan Teknologi (KT) diketahui bahwa nilai *original sample* mencapai angka 0.167 dengan nilai positif yang memiliki artian bahwa variabel KT memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Usaha (KU) UMKM di Indonesia dan Filipina. Selain itu, nilai *t-statistic* mencapai angka 1.973 yang merefleksikan nilai *p-values* kurang dari 0.05 yakni mencapai angka 0,049. Maka dari itu, hipotesis H3 diterima.

Pada variabel Sumber Keuangan (SK) diketahui bahwa nilai *original sample* mencapai angka 0.141 dengan nilai positif yang

memiliki artian bahwa variabel SK memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Usaha (KU) UMKM di Indonesia dan Filipina. Selain itu, nilai *t-statistic* mencapai angka 1.973 yang merefleksikan nilai *p-values* lebih dari 0.05 yakni mencapai angka 0,099. Maka dari itu, hipotesis H4 tidak diterima.

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	**Hasil Uji Original Sample**	**Hasil Uji P Values**
Inovasi hijau memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.	Positif	Tidak Diterima
Kemampuan Teknologi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.	Positif	Diterima
Sumber Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.	Positif	Tidak diterima
Kemampuan Pemasaran memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM.	Positif	Diterima

4.4.2.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan *bootstrapping* yang menghasilkan nilai *path coefficient* yang telah disajikan pada tabel 4.14, dapat diketahui

bahwa dari empat hipotesis yang dirumuskan, terdapat dua hipotesis yang diterima dan dua hipotesis tidak diterima. Dua hipotesis yang diterima adalah variabel Kemampuan Teknologi (KT) dan Kemampuan Pemasaran (KP), hal ini dapat dimaknai bahwa KT dan KP memiliki pengaruh secara positif terhadap Kinerja Usaha (KU) UMKM di Indonesia dan Filipina. Sedangkan, dua hipotesis yang tidak diterima adalah variabel Inovasi Hijau (IH) dan Sumber Keuangan (SK), hal ini dapat dimaknai bahwa IH dan SK tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap Kinerja Usaha (KU) UMKM di Indonesia dan Filipina.

A. Inovasi Hijau memiliki tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Indonesia dan Filipina

Hasil dari perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Inovasi Hijau (IH) tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Indonesia dan Filipina. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rodrigues & Franco (2023) menemukan bahwa inovasi hijau turut menjadi perhatian bagi pelaksana bisnis, tetapi untuk menerapkan inovasi hijau, terlebih untuk UMKM yang memiliki sumber daya yang terbatas, hal tersebut sulit dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan kepada dua UMKM tersebut menunjukkan bahwa pelaku bisnis baru hanya melaksanakan penerapan inovasi hijau dalam proses operasional bisnisnya dengan cara mendaur ulang limbah yang dihasilkan setiap harinya dan belum ada tindakan lebih lanjut.

Pada masa perkembangan ekonomi yang pesat ini, terdapat kebutuhan yang perlu diperhatikan oleh pelaku bisnis untuk mengganti proses tradisional bisnis mereka menjadi proses bisnis yang ramah lingkungan. Salah satu contoh adalah pengolahan limbah yang dihasilkan, tetapi hal tersebut masih dapat dikatakan jauh dari ekspektasi (Rodrigues & Franco, 2023). Perusahaan dengan orientasi bisnis yang mengedepankan orientasi keberlanjutan dapat menarik perhatian dari *stakeholder* karena bisnis yang berkelanjutan pada umumnya merupakan prinsip dari *stakeholder* sebagai upaya dalam mengupayakan keberlanjutan (Rustiarini et al., 2022). Akan tetapi, UMKM memiliki batasan-batasan yang membuat pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk menerapkan inovasi hijau, untuk terus melakukan inovasi hijau, membutuhkan biaya yang besar, UMKM yang memiliki kekurangan sumber keuangan akan membuat mereka kesulitan untuk mencoba dan menjalankan proses inovasi hijau itu sendiri. Selain itu, sumber daya usaha tersebut memiliki peranan yang sangat penting untuk penerapan inovasi hijau. Inovasi hijau membutuhkan informasi terkini dan pegawai yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang penerapan praktik-praktik ramah lingkungan dan teknologi (Gupta & Barua, 2018).

Hasil hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yin et al. (2022) yang menyatakan bahwa inovasi hijau tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Kondisi ini disebabkan dengan penerapan inovasi hijau memerlukan penerapan dengan kriteria yang rumit,

proses yang panjang, dan pengurusan legal hukum yang lama. Tentunya hal ini sangat memberikan dampak lebih berat bagi UMKM.

Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Gupta & Barua (2018) menyatakan bahwa sektor usaha khususnya dengan skala kecil dan menengah berada pada posisi terbelakang karena keterbatasan sumber daya dan jangkauan usaha yang kecil. Inovasi hijau dapat menjadi solusi untuk pelaku UMKM dalam menerapkan praktik keberlanjutan, tetapi dibatasi oleh keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Dengan kondisi tersebut, UMKM memiliki hambatan untuk menerapkan inovasi hijau dalam operasional bisnisnya. Hasil hipotesis ini didukung oleh sebab sebagian besar subjek penelitian dalam penelitian ini memiliki penghasilan omset tahunan kurang dari 25 juta. Sehingga, pelaku UMKM memiliki keterbatasan untuk mempraktikan ramah lingkungan yang membutuhkan biaya operasional yang tinggi.

B. Kemampuan Teknologi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Indonesia dan Filipina

Hasil dari perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Kemampuan Teknologi (KT) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Indonesia dan Filipina. Kemampuan teknologi memiliki artian bagaimana suatu pelaku bisnis mengelola sumber daya teknologi mereka untuk mencapai tujuan bisnisnya (Trieu et al., 2023b).

Dalam prosesnya, kemampuan teknologi turut mengikutsertakan praktik untuk para pekerja dalam memecahkan permasalahan dan mengindentifikasikan keinginan pasar yang turut kian berganti pada masa perkembangan yang cepat. Proses pembuatan produk yang sedang dijalankan, proses pengembangan produk terbaru, proses produksi yang dilakukan suatu usaha merupakan bagian dari kemampuan teknologi (Bil & Özdemir, 2021).

Penerapan teknologi tentunya membutuhkan sumber daya manusia dan sumber keuangan untuk mencapai efisiensi berjalannya suatu program. Dengan adanya kemampuan teknologi, perusahaan dapat menciptakan proses dengan tingkatan efisiensi yang lebih baik, meningkatkan pengetahuan untuk menjadikan pengetahuan tersebut menjadi suatu produk atau jasa (Valdez-Juárez & Castillo-Vergara, 2021).

Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Salisu & Abu Bakar, 2020) yang menyatakan bahwa kemampuan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Hasil hipotesis ini membuktikan bahwa kemampuan teknologi yang dimiliki oleh suatu pelaku bisnis akan membantu untuk meningkatkan kinerja usaha dengan membantu proses produksi, meningkatkan efisiensi, dan mengikuti perkembangan pasar yang terus berganti.

C. Sumber Keuangan memiliki tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Indonesia dan Filipina

Hasil dari perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Sumber Keuangan (SK) tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Indonesia dan Filipina. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kim & Cho (2020) dikatakan bahwa sumber keuangan memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha. Meskipun sumber keuangan merupakan peranan yang sangat penting, tetapi pelaku usaha denga skala yang kecil pada umumnya mengalami permasalahan sumber daya yang terbatas dan mengalami tantangan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dalam mendapatkan sumber keuangan tesebut.

Sumber keuangan sangat diperlukan untuk suatu bisnis karena dengan adanya sumber keuangan yang mencukupi, proses inovasi, proses operasional, dan proses pelatihan pegawai dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Dyer et al., 2014).

Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Radzi et al., (2017) yang menyatakan bahwa sumber keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini dapat disebabkan oleh pelaku usaha di negara yang berkembang memiliki ketergantungan terhadap publik sektor untuk membantu dan mempertahankan perkembangan bisnisnya.

D. Kemampuan Pemasaran memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Indonesia dan Filipina

Hasil dari perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Kemampuan Pemasaran (KP) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Indonesia dan Filipina. Kemampuan pemasaran mendeskripsikan sejauh mana tingkatan suatu pelaku bisnis meningkatkan kemampuan sumber daya manusia perusahaan mereka dan memanfaatkan pengetahuan yang didapatkan untuk pemecahan masalah yang dialami dan untuk merespons permintaan pasar yang terus kian berganti (Moi & Cabiddu, 2021).

Kemampuan pemasaran memiliki korelasi yang sangat kuat dengan kinerja usaha. Hal ini disebabkan oleh dengan terlaksananya kemampuan pemasaran akan membantu terbentuknya untuk nilai untuk pelanggan yang sulit ditiru dengan pesaing lainnya, hal ini sejalan teori *valuable*, *rare*, *imperfect imitability*, dan *non-substitutability* (VRIN) yang diterapkan untuk menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Hooley et al., 2005). Selain itu, kemampuan pemasaran dapat mempengaruhi tingkat efektivitas secara signifikan pada penerapan strategi pemasaran yang nantinya akan membantu meningkatkan kinerja usaha (Morgan et al., 2009)

Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Bil & Özdemir (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan pemasaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Kemampuan pemasaran akan membantu para pelaku bisnis untuk

memenuhi kebutuhan pelanggan dan kemampuan untuk dapat mempertahankan hubungan dengan pelanggan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis serta uji yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh inovasi hijau, kemampuan teknologi, sumber keuangan, dan kemampuan pemasaran terhadap kinerja usaha UMKM di Indonesia dan Filipina yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Inovasi Hijau (IH) ditemukan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha (KU) UMKM di Indonesia dan Filipina. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan sumber keuangan serta dibutuhkannya pengetahuan yang lebih lanjut untuk terus menerapkan praktik hijau untuk pelaku bisnis dalam skala kecil.
2. Kemampuan Teknologi (KT) ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha (KU) UMKM di Indonesia dan Filipina. Pelaku UMKM yang dapat memanfaatkan yang sumber daya teknologinya dengan maksimal dapat meningkatkan persaingan, efisiensi operasional bisnis, dan memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan tersebut menjadi suatu produk atau jasa.
3. Sumber Keuangan (SK) ditemukan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha (KU) UMKM di Indonesia dan Filipina. Hal ini dapat disebabkan oleh pada negara berkembang seperti Indonesia dan Filipina, UMKM cenderung memiliki ketergantungan terhadap sektor publik dan memiliki kendala untuk memiliki akses sumber keuangan yang memadai.

4. Kemampuan Pemasaran (KP) ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha (KU) UMKM di Indonesia dan Filipina. Sehingga, pelaku UMKM dapat terus meningkatkan pemasaran yang telah dilakukan untuk dapat merespons dengan perubahan pasar yang kian berganti dan tetap mempertahankan hubungan dengan pelanggan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penulisan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Dalam pencarian data, keterbatasan yang terjadi timbul pada kategori UMKM yang diteliti. Berdasarkan responden yang mengisi kuesioner, 55 dari 120 UMKM memiliki omset tahunan kurang dari 25 juta. Sehingga, hal tersebut dapat membatasi penilaian variabel berdasarkan jangkauan UMKM yang telah diteliti. Apabila jangkauan omset UMKM lebih beragam, kemungkinan akan menghasilkan hasil yang berbeda.
2. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batas geografis penelitian terletak hanya di Tangerang Selatan, Indonesia dan Dasmarinas, Filipina. Oleh karena itu, apabila penelitian ini akan dijadikan salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut, diperlukan adanya penyesuaiam terhadap daerah yang akan diteliti serta menyesuaikan karakteristik responden yang dibutuhkan.
3. Dalam penelitian ini, UMKM yang diteliti yang beroperasi di Indonesia terdapat 100 responden dan di Filipina hanya terdapat 20 responden. Hal ini diakibatkan oleh penyebaran kuesioner di Filipina menggunakan kuesioner

fisik dan terdapat keterbatasan bahasa yang membuat cakupan responden UMKM di Filipina tidak dalam jumlah yang sama dengan UMKM di Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka terdapat saran yang direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil responden dengan karakteristik yang lebih spesifik seperti memberikan kategori kecamatan agar dapat memberikan hasil yang lebih spesifik dan menunjukkan apakah letak geografis UMKM tersebut memengaruhi penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel dengan cakupan yang lebih luas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang baru. Variabel yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah inovasi terbuka dan *green practice.*
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel moderasi dalam penelitian untuk mengukur tingkatan pengaruh hubungan variabel moderasi tersebut antara variabel independen dengan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (2001). The resource-based view of the firm: Ten years after 1991. *Journal of Management*, *27*(6), 625–641. https://doi.org/10.1177/014920630102700601

Barney Jay. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. Journal of Management, 17(1), 99-120. In *Journal of Management,* (Vol. 17, Issue 1, pp. 99–120).

Bil, E., & Özdemir, E. (2021). The effect of technological innovation capabilities on companies' innovation and marketing performance: A field study on Technopark companies in Turkey. *Journal of Life Economics*, *8*(3), 361–378. https://doi.org/10.15637/jlecon.8.3.08

Chabbouh, H., & Boujelbene, Y. (2020). Open innovation in SMEs: The mediating role between human capital and firm performance. *Journal of High Technology Management Research*, *31*(2). https://doi.org/10.1016/j.hitech.2020.100391

Chen, Y.-S., Lai, S.-B., & Wen, C.-T. (2006). The Influence of Green Innovation Performance on Corporate Advantage in Taiwan. *Journal of Business Ethics*, *67*. https://doi.org/10.1007/s10551-006-9025-5.

Dyer, W. G., Nenque, E., & Hill, E. J. (2014). Toward a theory of family capital and entrepreneurship: Antecedents and outcomes. *Journal of Small Business Management*, *52*(2), 266–285. https://doi.org/10.1111/jsbm.12097

Gefen, D., Straub, D., & Boudreau, M.-C. (2000). Structural Equation Modeling and Regression: Guidelines for Research Practice. *Communications of the Association for Information Systems*. https://doi.org/10.17705/1CAIS.00407

Gupta, H., & Barua, M. K. (2018). A framework to overcome barriers to green innovation in SMEs using BWM and Fuzzy TOPSIS. *Science of the Total Environment*, *633*, 122–139. https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2018.03.173

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt., M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*.

Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis* (Abiratno (ed.)).

Hanim, L., & Noorman, M. (2018). UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha. In *Hak cipta dilindungi Undang-undang All Rights Reserved*. https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat

Hooley, G. J., Greenley, G. E., Cadogan, J. W., & Fany, J. (2005). The Performance Impact of Marketing Resources. *Journal of Business Research*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S0148-2963(03)00109-7

Jr, J. F. H., Hult., G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt., M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1). https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *No Title*. https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html

Kementerian Perdagangan dan Industri Republik Filipina. (2022). *2022 Philippine MSME Statistics*. https://www.dti.gov.ph/resources/msme-statistics/

Kim, H. S., & Cho, K. S. (2020). Financing resources of SMEs and firm performance: Evidence from Korea. *Asian Journal of Business and Accounting*, *13*(2), 1–26. https://doi.org/10.22452/ajba.vol13no2.1

Kusuma, H., Muafi, M., & Kholid, M. N. (2023). Pro-Environmental Msmes Performance: the Role of Green It Adoption, Green Innovative Behavior, and Financial Accounting Resources. *Journal of Law and Sustainable Development*, *11*(4), 1–21. https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i4.673

Madhani, P. (2010). Resource Based View (RBV) of Competitive Advantage: An Overview. ... *BASED VIEW: CONCEPTS AND PRACTICES, Pankaj ...*, *March*. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1578704

Moi, L., & Cabiddu, F. (2021). An agile marketing capability maturity framework. *Tourism Management*, *86*(May), 104347. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2021.104347

Morgan, N. A., Vorhies, D. W., & Mason, C. H. (2009). Market orientation: Marketing capabilities, and firm performance. *Strategic Management Journal*, *30*(8), 909–920. https://doi.org/10.1002/smj.764

Najafi-Tavani, S., Sharifi, H., & Najafi-Tavani, Z. (2016). Market orientation, marketing capability, and new product performance: The moderating role of absorptive capacity. *Journal of Business Research*, *69*(11), 5059–5064. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.04.080

Nur, S., & Zulkiffli, A. (2014). Business Performance for SMEs: Subjective or Objective Measures? *Review of Intergrative Business & Economics*, *3*(1), 371–381.

Prasanna, R. P. I. R., Jayasundara, J. M. S. B., Gamage, S. K. N., Ekanayake, E. M. S., Rajapakshe, P. S. K., & Abeyrathne, G. A. K. N. J. (2019). Sustainability of SMEs in the competition: A systemic review on technological challenges and SME performance. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *5*(4), 100. https://doi.org/10.3390/joitmc5040100

Radzi, K. M., Nor, M. N. M., & Ali, S. M. (2017). The impact of internal factors on small business success: A case of small enterprises under the FELDA scheme. *Asian Academy of Management Journal*, *22*(1), 27–55.

Rahadi, D. R. (2023). Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS- SEM). *Lentera Ilmu Madani*, *August*.

Robinson Sihombing, P., & Ade Marsinta Arsani, Ms. (2022). *Aplikasi SmartPLS Untuk Statistisi Pemula* (A. Rasyid (ed.); Issue March). PT Dewannga Energi Internasional. www.dewanggapublishing.com

Rodrigues, M., & Franco, M. (2023). Green Innovation in Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs): A Qualitative Approach. *Sustainability (Switzerland)*,

15(5), 1–12. https://doi.org/10.3390/su15054510

Rupeika-Apoga, R., & Danovi, A. (2015). Availability of Alternative Financial Resources for SMEs as a Critical Part of the Entrepreneurial Eco-System: Latvia and Italy. *Procedia Economics and Finance*, *33*(15), 200–210. https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01705-0

Rustiarini, N. W., Bhegawati, D. A. S., & Mendra, N. P. Y. (2022). Does Green Innovation Improve SME Performance? *Economies*, *10*(12). https://doi.org/10.3390/economies10120316

Salisu, Y., & Abu Bakar, L. J. (2020). Technological capability, relational capability and firms' performance: The role of learning capability. *Revista de Gestao*, *27*(1), 79–99. https://doi.org/10.1108/REGE-03-2019-0040

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.).

Teece, D. J. (2010). Business models, business strategy and innovation. *Long Range Planning*, *43*(2–3), 172–194. https://doi.org/10.1016/j.lrp.2009.07.003

Tjahjadi, B., Soewarno, N., Hariyati, H., Nafidah, L. N., Kustiningsih, N., & Nadyaningrum, V. (2020). The role of green innovation between green market orientation and business performance: its implication for open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *6*(4), 1–18. https://doi.org/10.3390/joitmc6040173

Trieu, H. D. X., Nguyen, P. Van, Nguyen, T. T. M., Vu, H. T. M., & Tran, K. T. (2023a). Information technology capabilities and organizational ambidexterity

facilitating organizational resilience and firm performance of SMEs. *Asia Pacific Management Review*, *xxxx*. https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2023.03.004

Trieu, H. D. X., Nguyen, P. Van, Nguyen, T. T. M., Vu, H. T. M., & Tran, K. T. (2023b). Information technology capabilities and organizational ambidexterity facilitating organizational resilience and firm performance of SMEs. *Asia Pacific Management Review*, *28*(4), 544–555. https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2023.03.004

Valdez-Juárez, L. E., & Castillo-Vergara, M. (2021). Technological capabilities, open innovation, and eco-innovation: Dynamic capabilities to increase corporate performance of smes. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *7*(1), 1–19. https://doi.org/10.3390/joitmc7010008

Vinzi, V. E., Wang, H., Chin, W. W., & St, C. (1998). Handbook of Partial Least Squares: Concepts, Methods and Applications. In *Springer Handbooks of Computational Statistics* (Issue July). http://www.springer.com/series/7286

Yin, C., Salmador, M. P., Li, D., & Lloria, M. B. (2022). Green entrepreneurship and SME performance: the moderating effect of firm age. *International Entrepreneurship and Management Journal*, *18*(1), 255–275. https://doi.org/10.1007/s11365-021-00757-3

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Kuesioner Penelitian

Kepada Yth. Responden Penelitian

Pemilik/Staff UMKM di Indonesia dan Filipina

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia, dengan identitas:

Nama : Puti Alifa Rahmayudi

NIM : 20312471

Fakultas : Bisnis dan Ekonomika

Jurusan : Akuntansi

Dalam rangka mengumpulkan data dengan tujuan untuk penyusunan skripsi dengan judul 'Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kinerja UMKM di Filipina dan Indonesia", maka saya memohon bantuan ketersediaannya Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini hanya bertujuan untuk kepentingan penelitian dan tidak untuk disajikan kepada pihak luar, serta kerahasiaan dalam pengisian kuesioner ini terjamin sepenuhnya. Oleh karena itu, jawaban Bapak/Ibu atas pertanyaan tidak ada benar atau salah dan diharapkan dapat diberikan dengan jujur dan terbuka akan sangat membantu dalam penelitian ini. Atas partisipasi dan ketersediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Puti Alifa Rahmayudi

IDENTITAS RESPONDEN

Untuk kelengkapan data penelitian, saya mohon Bapak/Ibu untuk mengisi data di bawah ini dengan memberikan tanda ✓ di kolom jawaban yang dipilih:

1. Jenis Kelamin :

   □ Laki-laki

   □ Perempuan

2. Usia :

   □ Kurang dari 20 tahun

   □ 20 tahun

   □ 21 – 25 tahun

   □ 26 – 30 tahun

   □ 31 – 35 tahun

   □ 36 – 40 tahun

   □ 41 – 45 tahun

   □ 46 – 50 tahun

   □ Lebih dari 50 tahun

3. Omset Usaha per Tahun :

□ Kurang dari 25 juta

□ 25 juta – 50 juta

□ 51 juta – 75 juta

□ 76 juta – 100 juta

□ 100 juta – 200 juta

□ 200 juta – 500 juta

□ 500 juta – 1 Milyar

□ 1 Milyar – 2,5 Milyar

□ 2,5 Milyar – 7,5 Milyar

□ 7,5 Milyar – 15 Milyar

□ 15 Milyar – 30 Milyar

□ 30 Milyar – 50 Milyar

4. Nama UMKM : _____

5. Umur Usaha : _____

6. Jenis UMKM :

□ Dagang

□ Manufaktur

□ Jasa

7. Nama : _____
8. Nomor HP : _____

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan tanda ✓ pada kolom angka penilaian yang sesuai dengan kondisi Anda

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Ragu-Ragu
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Contoh:

No.	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Bisnis kami bekerja sama dengan bisnis lain pada suatu proyek pada di Industri yang sama.				✓	

Kemampuan Teknologi						
No.	**Pertanyaan**	**STS**	**TS**	**RR**	**S**	**SS**
1.	Bisnis kami menggunakan					

	teknologi informasi untuk membantu membuat keputusan.					
2.	Bisnis kami menggunakan teknologi informasi untuk bernegosiasi dengan pemasok.					
3.	Bisnis kami memiliki teknologi informasi yang lebih baik dibandingkan dengan kompetitor.					
4.	Bisnis kami memiliki karyawan yang kompeten untuk mengoperasikan teknologi informasi.					

Inovasi Hijau						
No.	**Pertanyaan**	**STS**	**TS**	**RR**	**S**	**SS**
1.	Bisnis kami					

	menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan.					
2.	Produk yang kami jual merupakan produk yang ramah lingkungan.					
3.	Kami selalu berinovasi untuk dapat menghasilkan produk yang tidak merusak lingkungan.					
4.	Bisnis kami secara efektif telah mengurangi emisi zat atau limbah berbahaya dalam proses produksi.					

Kemampuan Pemasaran						
No.	**Pertanyaan**	**STS**	**TS**	**RR**	**S**	**SS**
1.	Bisnis kami memiliki					

	kemampuan untuk menemukan solusi cepat terhadap perubahan kebutuhan pelanggan.					
2.	Bisnis kami memiliki citra dan reputasi yang baik.					
3.	Bisnis kami memiliki produk dengan kualitas yang baik.					
4.	Bisnis kami memiliki pengetahuan yang baik tentang pelanggan dan kebutuhan mereka.					

Sumber Keuangan						
No.	**Pertanyaan**	**STS**	**TS**	**RR**	**S**	**SS**
1.	Bisnis kami memiliki praktik dan sistem akuntansi yang baik					

	untuk mengelola operasi kami.					
2.	Bisnis kami memanfaatkan dukungan keuangan dan hibah publik.					
3.	Bisnis kami mengamati laporan keuangan mengenai penjualan, pembelian, laporan laba rugi, dan neraca.					
4.	Bisnis kami memiliki basis keuangan yang baik serta sumber daya keuangan yang memadai.					

Kinerja Usaha						
No.	**Pertanyaan**	**STS**	**TS**	**RR**	**S**	**SS**
1.	Terdapat kenaikan laba dari bisnis yang					

	kami jalankan.					
2.	Terdapat kenaikan penjualan dari bisnis yang kami jalankan.					
3.	Terdapat kenaikan kontribusi margin dari bisnis yang kami jalankan (biaya + pengeluaran, pendapatan).					
4.	Bisnis kami mampu menjual produk dengan kualitas yang baik dengan harga yang terjangkau dan mengirimkannya tepat waktu.					

Lampiran 2 – Data Mentah

KT 1	KT 2	KT 3	KT 4	IH 1	IH 2	IH 3	IH 4
5	5	5	4	5	5	4	5
4	2	1	3	4	4	4	5
3	4	5	5	5	5	5	5
2	2	2	4	2	2	3	4
3	4	5	4	5	4	4	3
4	4	4	4	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5
4	4	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	3	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5	5	5
4	3	4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	4	3	1	2	1
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5	5	5
5	4	4	5	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	3	4	3	4	4	4
5	5	3	4	4	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	4	5
4	3	3	4	5	5	5	5
4	4	5	4	5	4	4	5
4	3	4	4	4	4	4	3

4	5	4	5	4	4	5	5
3	3	4	5	5	5	5	4
5	4	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	5	5	5	4
5	5	5	4	4	4	4	5
3	4	3	3	2	2	3	3
3	3	2	2	1	3	3	3
5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	2	4	4	4	4	2
5	5	4	5	2	3	3	1
4	5	5	5	4	4	4	4
5	4	4	4	4	3	5	4
4	4	4	5	5	5	5	4
4	5	4	5	5	4	4	4
4	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	4	4
4	5	4	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	5	3	5
4	3	4	4	5	5	4	4
5	5	4	4	4	5	5	5
4	5	5	4	4	4	5	5
5	5	4	5	4	5	4	4
4	3	2	4	5	5	4	5
3	2	4	4	5	4	4	3
3	3	5	4	4	3	5	4
5	4	3	5	5	4	5	4
3	3	4	5	4	5	4	4
4	3	5	4	3	4	3	5
3	4	5	5	2	3	4	3

3	5	4	5	4	5	5	4
5	4	3	5	4	4	5	4
4	4	5	4	4	5	5	4
5	3	4	5	5	4	5	5
4	5	4	4	4	5	4	4
4	5	5	4	4	5	5	4
4	3	5	4	4	5	3	4
4	5	3	5	4	4	5	4
3	4	5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	3	5	5	4
4	3	4	4	5	4	5	4
4	3	2	4	5	4	5	4
5	3	4	5	3	4	3	4
4	3	4	5	4	5	4	3
5	3	4	4	4	5	4	4
5	4	4	5	3	4	4	5
3	4	4	5	4	5	5	4
3	5	4	4	5	4	5	2
5	3	4	4	5	2	3	5
4	4	3	5	5	4	5	3
4	5	4	4	3	3	4	3
4	4	3	2	5	4	4	5
2	2	2	1	4	4	2	2
4	5	4	5	4	4	4	4
5	4	4	5	5	3	5	4
4	4	2	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	5	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	5	5	5	4

5	5	5	5	4	4	4	4
3	4	5	4	4	5	4	4
3	1	4	2	4	1	3	2
4	4	1	4	2	2	4	4
4	4	4	5	5	4	4	5
1	3	2	4	4	5	3	3
4	4	4	5	4	4	3	3
5	4	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	4	4	5	4
3	3	5	4	5	3	3	3
3	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	5	4	5
3	4	3	5	5	4	5	5
4	4	3	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	5	5	4	5
4	3	4	3	4	5	4	3
4	3	3	4	5	5	5	5
3	4	4	4	3	4	4	4
3	3	4	4	5	5	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	5	4
4	4	5	5	4	5	4	4
4	5	4	5	3	4	5	4
4	4	3	5	4	4	5	3
5	4	3	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4	5	5
4	5	5	4	4	5	4	4
4	5	3	1	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	4	5

4	4	3	4	5	5	4	4
5	5	4	4	2	2	4	2
4	4	4	4	5	5	5	4

KP 1	KP 2	KP 3	KP 4	SK 1	SK 2	SK 3	SK 4
5	5	5	5	4	2	5	5
4	5	5	5	5	5	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	1	4	4
4	5	5	5	4	3	3	5
4	5	5	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4
4	5	5	4	4	4	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	5	5
3	5	5	5	4	3	5	5
4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	5	5	3	3	2	3
4	5	5	5	4	1	5	5

5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	4	5
5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	2	5	4
4	5	5	5	4	4	4	5
5	5	5	4	5	5	4	5
5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	4	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	2	4	4
4	4	5	5	5	5	5	4
4	5	5	4	4	4	5	4
5	5	4	5	5	5	4	5
4	4	5	5	4	3	4	4
4	5	5	4	4	4	5	5
4	4	5	4	4	3	3	4
2	3	2	2	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	4	5	5
4	4	5	3	4	4	4	4
3	4	5	5	5	4	5	3
4	5	5	4	4	4	4	4

4	5	5	4	5	2	4	4
4	5	5	4	5	4	5	5
5	4	5	5	4	5	4	5
3	4	4	4	3	2	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4	4
5	5	4	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	4	4	3
3	5	4	4	4	2	4	3
4	5	5	4	4	5	5	4
4	4	5	3	4	5	4	5
3	4	4	3	3	4	4	5
3	4	2	4	2	1	3	4
5	4	5	4	3	5	4	2
5	4	4	4	4	2	4	5
3	4	5	5	2	2	1	3
4	3	5	4	4	3	5	4
4	4	3	5	1	2	2	4
3	4	5	4	4	5	4	4
4	5	5	4	4	5	5	4
4	5	5	4	5	4	4	5
4	4	5	4	5	5	4	4

4	5	5	4	4	2	4	4
4	4	5	4	4	5	4	5
5	5	4	4	4	5	3	5
5	5	4	5	5	3	5	4
4	4	5	4	5	4	5	5
5	4	5	3	4	5	5	4
3	5	5	4	5	4	5	4
5	4	5	5	3	4	2	4
3	4	5	4	5	4	5	5
5	5	4	4	5	4	5	4
5	2	4	4	5	4	5	5
4	5	5	4	5	5	4	3
2	4	4	5	4	5	5	4
2	5	3	4	5	4	3	5
4	4	4	5	2	3	5	4
2	3	4	3	2	5	4	4
4	4	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	2	4	4
2	3	2	3	3	2	2	2
4	5	4	5	4	4	5	4
4	5	5	5	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4

5	5	5	5	5	3	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	3	5	5
4	5	5	5	5	3	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	4	4	4
5	4	4	4	5	4	3	2
1	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	4	4	3	4	4
4	4	5	4	4	2	4	4
5	5	5	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	4	5	5
4	5	5	4	4	3	4	4
4	5	5	4	5	3	5	4
4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4
4	5	5	4	4	5	5	4
4	5	5	4	4	2	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	4	4	5	5
4	5	4	5	4	4	5	4
4	4	5	4	4	5	4	3

4	4	5	4	4	4	5	3
5	5	4	4	5	4	4	3
4	5	5	5	4	4	4	3
4	5	5	5	4	4	3	4
5	5	4	4	4	4	5	5
5	4	5	4	4	5	5	4
4	5	5	4	4	4	5	4
5	4	5	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	3	4	4
4	4	5	5	4	5	4	4
4	5	5	5	4	1	5	5
4	5	4	5	4	5	4	5
3	4	5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	3	1	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4

KU 1	**KU 2**	**KU 3**	**KU 4**
5	5	5	5
3	4	4	3
3	2	2	5
4	4	4	4
5	4	4	5

4	3	4	4
5	5	5	5
4	4	4	4
4	4	4	4
3	3	3	4
5	5	5	5
5	5	5	5
3	4	3	5
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	5	5
5	5	5	5
5	5	4	4
4	5	4	5
5	5	4	5
4	4	4	4
4	4	4	4
5	5	5	5
5	4	5	5
5	5	5	5
5	4	4	5
4	4	4	4

5	5	4	4
5	5	5	5
4	4	5	5
4	4	4	4
4	4	4	5
4	4	4	4
3	3	3	3
5	5	5	5
5	5	4	4
2	2	2	3
3	4	1	2
4	5	4	5
4	4	3	4
4	5	3	5
4	5	5	5
3	3	3	3
4	4	4	3
4	4	4	4
4	4	5	5
3	3	4	1
4	4	5	5
4	5	3	4

4	3	5	4
4	3	4	3
3	4	5	5
4	3	5	4
4	4	3	5
4	5	3	4
5	4	3	5
4	5	4	3
5	4	4	4
4	5	5	4
5	5	4	4
5	4	4	5
4	5	4	4
4	5	4	5
5	4	3	5
4	5	4	4
4	5	4	3
5	4	5	4
5	4	4	5
4	5	3	4
4	5	4	3
4	5	4	4

4	5	4	4
4	5	4	4
5	5	5	4
5	4	4	2
1	3	5	4
2	4	3	5
3	3	3	3
4	4	4	4
2	1	2	4
4	4	4	5
5	5	5	5
4	4	5	4
4	5	5	5
4	4	4	5
5	5	5	4
4	5	4	5
5	5	5	4
4	4	4	4
5	4	5	4
4	4	4	4
4	4	3	4
4	4	4	5

4	4	4	4
4	4	4	5
4	4	4	5
5	5	5	5
4	4	2	4
4	3	4	4
5	5	5	5
4	5	5	5
3	4	5	5
4	4	5	4
4	4	4	4
4	4	4	5
4	5	4	4
5	5	5	5
4	4	4	4
4	4	5	5
5	4	5	4
4	5	4	5
4	5	4	5
3	4	4	4
4	5	4	5
4	5	4	5

5	3	4	5
4	5	4	5
4	4	3	4
4	4	3	5
4	4	4	4